



PENDIDIKAN ISLAM BAGI REMAJA SLTP DALAM KELUARGA PEDAGANG DI RW 02 KELURAHAN MERJOSARI KOTA MALANG

Ahmad Misbah Sholihuddin¹, Ilyas Thohari², Lia Nur Atiqoh Bela dina³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

[1misbah.ams04@gmail.com](mailto:misbah.ams04@gmail.com), [2ilyas.thohari@unisma.ac.id](mailto:ilyas.thohari@unisma.ac.id), [3lia.nur@unisma.ac.id](mailto:lia.nur@unisma.ac.id)

Abstract

This research aims to describe Islamic education for junior high school adolescents in merchant families. The study uses a qualitative research approach. Data collection techniques using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results of this study show how the implementation, success and obstacles in providing education to read the Qur'an and obligatory prayer.

Kata Kunci: *Islamic Education, Family Education,*

A. Pendahuluan

Islam adalah pendidikan yang suci, agama yang sangat memperhatikan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada di dalam lingkungan keluarga harmonis. Di dalam lingkungan keluarga tersebut semua orang dapat menunaikan kesempatan dan mengetahui hak serta kewajibannya. Selain itu, bisa memasuki lingkungan masyarakat di sela-sela suasana keluarga yang telah memperbaiki dengan dasar-dasar yang sangat penting berupa pendidikan membaca Al-Qur'an dan Sholat wajib.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya. (Ramayulis, 2005: 281).

Untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan yang luas agar remaja menjadi generasi yang baik dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan remaja adalah generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, dan yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara di masa depan. (Wirawan, 2005: 4).

Yang dimaksud pendidikan di sini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an, karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak dini atau masa kanak-kanak

karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik, begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dalam menapaki kehidupan remaja akan mengalami berbagai proses perubahan dalam dirinya. Remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. (Yusuf, 2004: 209). Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerupakan bimbingan dan wawasan, karena masih kurang paham terhadap lingkungan, juga dalam pengalaman untuk menentukan arah kehidupannya.

Terkait dengan hal tersebut, orang tua sangat perlu mengarahkan dan membina anaknya demi terwujudnya remaja yang baik. Salah satu terwujudnya adlaah dengan melaksanakan dan mengamalkan ibadah sholat wajib, karena sholat adalah membersihkan jiwa dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Dari pendapat diatas telah jelaslah betapa pentingnya sholat fardhu yang diwajibkan atas diri seorang muslim. Mengamalkan sholat fardhu tidak hanya menjalankannya saja, tetapi juga harus dipahami makna bacaan yang dilafalkan dalam sholat dan juga harus diusahakan dalam menegerjakan sekhusyuk mungkin.

Adanya interaksi dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat istiadat kebiasaan sehari-hari. Keluargalah yang menjadi tempat dimana seorang anak mendapat bimbingan pertama kali yang kemudian menentukan baik dan buruk kehidupan setelahnya di masyarakat maka tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen yang penting dalam menentukan baik dan buruknya masyarakat.

Remaja yang penulis maksud di sini adalah remaja yang berusia 11 – 14 tahun. Dari pengamatan penulis, remaja kurang aktif dalam pelaksanaan Membaca Al-Qur'an dan sholat wajib yang ada di Rukun Warga 02 Kelurahan Merjosari Kota Malang. Dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi. Dan yang terpenting adlaah faktor dari keluarga. keluarga sangat mempengaruhinya, jika orang tua tidak begitu memperhatikan anak remajanya dalam keseharian atau hanya dibiarkan semauanya sendiri, maka untuk pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib kurang begitu aktif, dan apabila kedua orang tuanya sendiri tidak begitu aktif dalam pelaksanaannya, maka tidak secara langsung anak-anaknyapun akan mengikuti kebiasaan orang tuanya.

B. Metode

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif sebagaimana dikatakan oleh Bodgam dan Taydor bahwa metode

kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang juga pelaku yang dapat di amati.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih (Mamik, 2015: 34). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud menggali informasi terkait lebih dalam suatu hal yang diinginkan peneliti sebagai data. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu) (Moleong, 2012: 186).
2. Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki (Arikunto, 1993: 126). Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan serta pengumpulan data-data saat di rumah maupun di kampus.
3. Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat “nonbehavior”, atau pencatatan secara sistematis yang terdapat dalam dokumen, lukisan dan gambar (Fatihudin, Holisin, Soebardhy, Samani, Ibrahim, Waluyo & Arif, 2015: 53).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membahas sesuai hasil dari data yang telah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut akan menjadi jawaban dari focus penelitian. Kemudian di bawah ini akan peneliti tampilkan hasil Analisa terkait penelitian tentang Pendidikan membaca Al-Qur'an dan Sholat wajib bagi remaja SLTP di RW 02 Merjosari Malang.

1. Pelaksanaan Pendidikan Membaca Al-Qur'an dan Sholat Wajib Bagi Remaja SLTP.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.(Syah, 2006: 20).

Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa mengingat Allah dengan melakukan sholat. (Munir dan Sudarsono: 2001: 47).

Dalam pelaksanaan Pendidikan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib pada anak remajanya kurang maksimal baik dari segi waktu maupun pengetahuan tentang

Pendidikan yang mau diberikan pada anaknya. Dalam hal ini maka pelaksanaan Pendidikan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak bisa anak membiasakan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Keberhasilan keluarga Dalam Memberikan Pendidikan Membaca Al-Qur'an dan Sholat Wajib.

Keberhasilan merupakan keinginan yang ingin dicapai dan dilakukan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Keberhasilan orang tua untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya harus dilakukan semaksimal mungkin, karena pendidikan agama Islam sangat penting dalam diri individu maupun di kalangan masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan Pendidikan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib, wajib dilakukan pembiasaan dengan cara memberikan contoh kepada anak didik tersebut dengan tujuan agar anak didik tetap melaksanakan dan membiasakan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib walaupun tidak dalam pengawasan orang tua dan niat (*lillahita'ala*). Disamping itu fasilitas yang diperlukan juga harus memadai.

3. Kendala Yang Dihadapi Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Membaca Al-Qur'an dan Sholat Wajib.

Kendala merupakan faktor atau keadaan yang membatasi atau menghalangi pencapaian sesuatu. Semua hal yang dilakukan seseorang pasti ada kendala atau hambatan yang dihadapinya, tergantung dari diri seseorang menyikapi kendala tersebut dengan baik atau sebaliknya.

Kendala yang dihadapi oleh orang tua ketika melaksanakan Pendidikan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib. Kendala tersebut disebabkan oleh faktor yaitu anak didik itu sendiri yang kurang disiplin terhadap waktu dan lingkungan sekitar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan Islam nenbaca Al-Qur'an dan Sholat wjib bagi remaja SLTP dalam keluarga pedagang di Rukun Warga 02 Kelurahan Merjosari Malang, yang peneliti sajikan bernagai sub bab pada pembahasan, penyajian hasil temuan penelitian serta analisis yang telah dibahas. Maka peneliti dapat memberikan kesimpulan secara global :

1. Pelaksanaan Pendidikan Membaca Al-Qur'an dan Sholat Wajib bagi Remaja SLTP

Dari paparan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Islam membaca Al-Qur'an dan sholat wajib bagi remaja SLTP orang tua masih banyak yang kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran

membaca Al-Qur'an dan sholat wajib dikarenakan ada sebagian orang tua yang tidak sempat mengajar anaknya karena tidak ada waktu, ada orang tua yang kurang tau mengenai Agama.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua dalam melaksanakan Pendidikan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib pada anak remajanya kurang maksimal baik dari segi waktu maupun pengetahuan tentang Pendidikan yang mau diberikan pada anaknya.

Dalam hal ini maka pelaksanaan Pendidikan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak bisa anak membiasakan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Membaca Al-Qur'an dan Sholat Wajib bagi Remaja SLTP

Usaha yang dilakukan oleh keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak sudah tentu baik, karena orang tua tidak akan menjerumuskan anak-anaknya. Beberapa data dapat diperoleh melalui proses penelitian dan telah dikumpulkan oleh peneliti terkait usaha keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam.

Agar memudahkan penyampaian materi pendidikan yang akan diberikan pada anak, maka diperlukan suatu cara atau pola tertentu. Dalam menerapkan pola tertentu maka diperlukan perkembangan jiwa anak, isi materi yang akan disampaikan serta tujuan yang ingin dicapai. secara garis besar ada beberapa pola pendidikan yang dapat digunakan setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

3. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Membaca Al-Qur'an dan Sholat Wajib bagi Remaja SLTP

Sebagian keluarga ada yang mempunyai kendala dalam memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an dan sholat wajib kepada anak didiknya berupa sulitnya anak didik untuk menerima materi yang diberikan oleh keluarga. Namun ada juga sebagian keluarga yang tidak memiliki kendala dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan sholat wajib. Lingkungan sekitar dan teman merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pergaulan anak didik. jika lingkungan yang di tinggali masih banyak anak remaja melakukan kegiatan mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya maka sebagai orang tua tidak akan ada kendala yang dihadapi dalam memberikan penguatan pendidikan agama Islam, justru anak didik akan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya. Begitu juga sebaliknya jika di lingkungan yang ditinggali sudah jarang ada anak remaja yang melaksanakan kegiatan keagamaan, maka orang tua akan sedikit sulit untuk mengarahkan atau memberi penguatan kepada anak didiknya.

Daftar Rujukan

- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Ibrahim, S. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wawancara*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Munir dan Sudarsono. (2001). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 20 14. 20.
- Yusuf, Knoers A.M.P., Haditomo S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Wirawan, S. (2002). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.